

IMPLEMENTATION OF PICTORIAL RIDDLE METHOD ON LEARNING MOTIVATION OF PHYSICS SCIENCE FOR CLASS VIII SMP BEER SEBA PEKANBARU

Nursani Saragih, Nur Islami, Muhammad Nasir
Email : saragihnursani@gmail.com, HP: 081275303384,
nurislami@lecturer.unri.ac.id, mmmnasir1@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The aim of this research is to describe the learning motivation of physics science with implementation of Pictorial Riddle. This type of research is a quasi-experimental, with a one-shot case study design. Samples in this research is all student of VIII B classes with total of 25 students. The instrument of data in this research is a ARCS motivation questionnaire. Analysis of the data in this study was a descriptive analysis that was used to view the category maotivation on learning physics science with the of use keller motivation formula. The analysis data shows score of students motivation are 5,33 with good category. Therefore, it can be concluded that implementation of Pictorial Riddle Learn Method can be used as an alternative method in the learning process in the classroom VIII SMP Beer Seba Pekanbaru.*

Keywords: *ARCS motivation, light reflection, pictorial riddle.*

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PICTORIAL RIDDLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA FISIKA SISWA KELAS VIII SMP BEER SEBA PEKANBARU

Nursani Saragih, Nur Islami, Muhammad Nasir
Email : saragihnursani@gmail.com, HP: 081275303384,
nurislami@lecturer.unri.ac.id, mnmnasir1@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA fisika setelah menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan rancangan *one-shot case study*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 25 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket motivasi ARCS John Keller. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat kategori motivasi belajar IPA Fisika dengan menggunakan kriteria dari rumus motivasi John Keller. Dari hasil analisis data menunjukkan skor motivasi belajar IPA fisika siswa sebesar 3,55 yang tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Beer Seba Pekanbaru.

Kata Kunci: motivasi arcs, pemantulan cahaya, *pictorial riddle*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Fisika merupakan cabang dari IPA yang mengkaji tentang berbagai fenomena alam dan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sains, teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam. Oleh karena itu, pembelajaran fisika di sekolah harus benar-benar dikelola dengan baik dan mendapatkan perhatian yang lebih agar dapat menjadi landasan yang kuat bagi peranan tersebut.

Bagi siswa, pelajaran fisika selama ini merupakan pelajaran yang menakutkan karena penuh dengan beragam rumus yang sulit diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fakta di lapangan menunjukkan banyak guru masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Dalam pelaksanaannya, metode ceramah yang merupakan metode konvensional masih mendominasi dalam proses pembelajaran fisika. Metode ceramah tersebut mengakibatkan munculnya kebosanan sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

Faktor keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran fisika dari diri siswa adalah motivasi atau pendorong siswa untuk belajar fisika, karena tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan serius dalam mengikuti pembelajaran. Namun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi tinggi, maka siswa akan tertarik dan selalu ingin terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi pendidikan fisika di SMP Beer Seba Pekanbaru, diperoleh bahwa motivasi belajar fisika khususnya siswa di kelas VIII B masih rendah, sehingga mempengaruhi hasil nilai mid mereka. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fisika siswa SMP Beer Seba Pekanbaru tergolong rendah. Hal ini dikarenakan penerapan metode pembelajaran secara konvensional yang berlangsung pada sekolah tersebut.

Untuk mendapatkan motivasi belajar yang baik, maka guru dituntut kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah proses terbentuknya pengetahuan kepada siswa. Agar materi pelajaran tertarik bagi siswa, maka perlu dirancang alternatif metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu memperoleh motivasi belajar yang lebih baik.

Maka dari itu diterapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar IPA. *Pictorial Riddle* disusun dalam rangka menciptakan pengaruh yang baik terhadap motivasi siswa terhadap pembelajaran fisika pada materi pemantulan cahaya melalui diskusi kelompok kecil atau kelompok besar. Metode

Pictorial Riddle ini menggunakan suatu *riddle* berupa gambar yang memunculkan sebuah pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa pada kertas LKS.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* ini dalam proses pembelajaran, diharapkan semua siswa lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Beer Seba Pekanbaru selama dua bulan yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2016. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One-Shot Case Study* yang digambarkan pada Gambar 3.1.

Pengukuran (<i>pre test</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>post test</i>)
-	X ₁	T ₁

Gambar Rancangan *one-shot case study* (Moh. Nazir, 2005)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi ARCS John Keller.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan pada skor rata-rata motivasi siswa (\bar{M}) pada tiap kriteria dengan rumus dari Keller (1983):

$$(\bar{M}) = \frac{\Sigma \text{ skor motivasi belajar}}{\Sigma \text{ siswa} \times \Sigma \text{ item}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian didapatkan skor motivasi belajar IPA Fisika siswa pada materi pemantulan cahaya dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada Tabel 1.

Tabel 1 Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII^B SMP Beer Seba Pekanbaru

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Perhatian	3,51	Baik
2.	Relevansi	3,63	Baik
3.	Percaya Diri	3,29	Cukup Baik
4.	Kepuasan	3,77	Baik
Nilai Rata-Rata		3,55	Baik

Pada Tabel 1 tersebut tampak bahwa rata-rata motivasi siswa SMP Beer Seba Pekanbaru pada materi pemantulan cahaya memperoleh skor 3,55 dengan kategori baik. Hasil dari motivasi belajar Fisika siswa terlihat pada setiap indikatornya dengan indikator kepuasan yang memperoleh skor tertinggi serta diikuti dengan indikator relevansi dan perhatian. Ketiga indikator ini tergolong dalam motivasi yang baik. Sedangkan indikator percaya diri tergolong motivasi cukup baik. Penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada materi pemantulan cahaya menciptakan rasa kepuasan belajar bagi siswa walaupun dengan kepercayaan diri yang masih kurang. Oleh sebab itu, didapatlah bahwa metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat memberikan motivasi belajar yang baik pada materi pemantulan cahaya di kelas VIII B SMP Beer Seba Pekanbaru.

Deskripsi Motivasi Belajar

Secara deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas VIII B SMP Beer Seba Pekanbaru pada materi pemantulan cahaya memperoleh rata-rata skor 3,55 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada materi pemantulan cahaya dapat menjadikan siswa termotivasi dalam belajar.

Indikator *Attention* (perhatian) merupakan indikator yang sangat erat kaitannya dengan motivasi. Seorang siswa dengan tingkat indikator perhatian yang baik akan diiringi juga dengan adanya motivasi yang baik pula. Selama kegiatan pada percobaan pertama dan kedua dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* berlangsung, perhatian yang ditunjukkan oleh siswa-siswa kelas VIII^B SMP Beer Seba Pekanbaru sangat tampak. Hal itu karena gambar-gambar yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sangat menarik bagi mereka terutama saat mencari perbedaan pada beberapa gambar sehingga siswa-siswa tersebut sangat termotivasi. Pada percobaan ketiga dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* seperti yang dijelaskan sebelumnya berlangsung, perhatian yang ditunjukkan oleh siswa-siswa kelas VII^B SMP Beer Seba Pekanbaru yang paling tampak daripada kegiatan pertama dan kedua. Hal itu karena kegiatan berupa menyusun puzzle melibatkan seluruh anggota kelompok. Selain perhatian itu, kerja sama sangat tampak diperlihatkan oleh tiap kelompok. Sehingga, metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada indikator perhatian termasuk dalam katagori baik sesuai dengan skor yang diperoleh yaitu 3,51.

Indikator *Relevance* berupa keakraban yang dimiliki oleh siswa dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila materi yang diajarkan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa maka relevansi akan baik terutama pada materi pemantulan cahaya. Pada pertemuan pertama dengan materi pemantulan cahaya pada

cermin datar, contoh yang diberikan ialah ketika menyisir rambut didepan cermin datar. Peristiwa tersebut pasti dilakukan oleh tiap siswa setiap hari. Pada pertemuan kedua dengan materi pemantulan cahaya pada cermin cekung, sangat jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penulis hanya bisa memberi contoh ketika bercermin di depan sendok pada bagian cekungnya. Dan pada pertemuan ketiga dengan materi pemantulan cahaya pada cermin cembung, contoh yang diberikan ialah ketika bercermin dibawah kuili ataupun dibalik sendok. Pristiwa tersebut memang tidak sering dilakukan oleh siswa, maka dari itu penulis membawakan sendok yang nantinya dipergunakan untuk percobaan. Berdasarkan ketiga percobaan tersebut, relevansi yang terjadi pasti tampak karena umumnya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada indikator relevansi termasuk dalam kategori baik sesuai dengan skor yang diperoleh yaitu 3,63.

Indikator *Confidence* (perhatian) memiliki skor motivasi yang paling rendah dari indikator lainnya dengan perolehan skor 3,29 dengan kategori skor cukup baik. Hal itu mungkin saja, karena saat mereka mencari perbedaan gambar pada percobaan pertama dan kedua, mereka merasa ragu dan masih beranggapan ada perbedaan lainnya yang belum ditemukan. Kemungkinan itu diperkuat ketika penulis bertanya apakah masih ada perbedaan lainnya atau tidak dan hanya beberapa siswa yang menjawab tidak sedangkan yang lainnya hanya diam dengan terus mencari perbedaan yang lain. Sama halnya pada percobaan ketiga dalam kegiatan menyusun puzzle. Selain gambar, pada ketiga pertemuan tersebut dilakukan percobaan pada tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama berupa percobaan melukis hukum snellius pada cermin datar menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh penulis. Percobaan pada pertemuan kedua berupa pengukuran jarak benda, jarak bayangan dan fokus sesudah percobaan dilakukan dengan mengikuti petunjuk dari LKS 02. Dan pada pertemuan ketiga sama halnya dengan pertemuan kedua berupa pengukuran jarak benda, jarak bayangan dan fokus sesudah percobaan menggunakan sendok. Ketika ketiga percobaan tersebut berlangsung, penulis melihat kurangnya rasa percaya diri mereka karena mungkin materi ini adalah materi yang pertama kali mereka pelajari.

Indikator *Satisfaction* (kepuasan) memiliki skor yang paling tinggi dari skor indikator lainnya yaitu sebesar 3,75 dengan kategori baik. Indikator ini merupakan indikator yang termasuk penting juga dalam melihat motivasi belajar siswa. Jika seorang siswa puas terhadap teknik pengajaran yang dilakukan, maka seiring dengan itu siswa juga puas dengan materi yang diajarkan dan akhirnya termotivasi. Indikator kepuasan akan tampak setelah proses belajar mengajar berakhir. Hal itu bisa dilihat dari ekspresi yang mereka tunjukkan. Ketika tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka dan pengajar membenarkan hasil diskusi tersebut, rasa kepuasan sangat tampak dari kata-kata keberhasilan yang diiringi dengan raut wajah mereka. Selain itu, saat pengajar menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, maka siswa tersebut semakin puas karena jawaban yang diberikan sesuai yang diharapkannya.

Persentase ketuntasan belajar siswa-siswa di kelas VIII B SMP Beer Seba Pekanbaru memperoleh hasil yang kurang memuaskan yaitu sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi karena ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah tersebut adalah 70%. Berdasarkan jawaban tes yang diperiksa oleh peneliti, siswa masih kurang tepat menggambarkan dengan baik bagaimana proses berjalannya sinar-sinar istimewa yang terjadi pada cermin datar, cekung dan cembung.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap ketuntasan belajar siswa belum diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan metode *Pictorial Riddle*. Namun, motivasi belajar siswa berada dalam kategori yang baik dengan menggunakan metode *Pictorial Riddle*. Jadi, motivasi belajar siswa yang baik belum tentu bisa menjamin hasil tes yang diperoleh akan baik juga. Hal itu terjadi karena siswa kurang menguasai materi pelajaran dan hanya bersemangat saat adanya kegiatan dalam pembelajaran serta kurangnya. Selain itu, pembelajaran yang terjadi hanya terpaut pada gambar-gambar saja.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fisika dengan penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* pada materi pokok Pemantulan Cahaya dapat memberikan motivasi belajar IPA Fisika yang baik bagi siswa di kelas VIII B SMP Beer Seba Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dalam proses pembelajaran Fisika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran aktif yang dapat diterapkan. Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka diharapkan manajemen waktu yang baik dan kreatifitas guru untuk mengembangkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dengan tidak terlalu terpaut pada gambar dan tetap harus membahas soal-soal tentang perhitungan juga. Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk membahas hasil belajar dari penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Prasetyo Nugroh, dkk. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya. Program Pendidikan Fisika. *Jurnal Pendidikan*. Vol 01. No 1.
- Budi Prasodjo, dkk. 2007. *Teori dan Aplikasi Fisika SMP Kelas VIII*. Yudhistira. Jakarta.
- Cahyo Nugroho. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik dan Matematika Teknik I Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA Tahun Angkatan 201. Program Teknik Elektro. *Jurnal Pendidikan*. Vol 03 No 01
- Djaali, H., 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Elok Faiqotul Himah, dkk. 2015. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Metode Pictorial Riddle dalam Pembelajaran Fisika di SMA. Program Pendidikan Fisika. *Jurnal Pendidikan*. Vol 04.
- Ghullam Hamdu & Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 02. No 1.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kristianingsih. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik di SMP. Program Pendidikan Fisika. *Jurnal Pendidikan*. ISSN: 1693-1246
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta Timur.
- Oemar Hamalik. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta
- Puspa Tri Megantorowati. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahmat Fauzi, dkk. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Program Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 03. No 3.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Prestasi Puska Publisher. Surabaya.